

**PERAN UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO)
DALAM MEMBANTU PERKEMBANGAN INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA
2010-2013**

Oleh:

Bonny Desfiando

Bonnydesfiando74@gmail.com

Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP, M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

**Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/fax.
0761-63277**

Abstract

This research aims to determine the role of the UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) in assisting development of the manufacturing industry in Indonesia. Type of this research is descriptive analysis. Industrial development in the era of globalization requires right and consistent strategy, so that the industry can realize a strong and competitive in both the domestic market and in the global market, which will be able to drive economic growth, create jobs, increase incomes and reduce poverty in Indonesia. The writer tries to describe and explain the role of UNIDO in terms of helping develop the Indonesian manufacturing industry.

Sources obtained through the literature review, other books, internet, etc.. Source analysis is a qualitative research analysis, This research uses a level analysis of international organizations, use perspective that describes the state of pluralism is not the only rational actors in international relations. Uses non states actors, using the theory that describes the role of guidance that is given structurally.

The conclusion of this research conducted by UNIDO's role in assisting the development of Indonesia's manufacturing industry. UNIDO's role in poverty reduction through productive activities, trade capacity building, productive use of energy and energy efficiency as well as environmental management.

Keywords : UNIDO, role, industry, development and manufacturing

Pendahuluan

UNIDO (*United Nations Industrial Development Organization*) adalah organisasi khusus dalam *United Nations* (PBB) di bidang pengembangan industri. Organisasi yang berkantor pusat di Vienna,

ibu kota Austria ini tujuan utamanya adalah mempercepat pembangunan industri di Negara-negara berkembang dan negara dengan ekonomi transisi¹.

Organisasi Internasional dibawah PBB ini membidangi urusan perindustrian

¹ <http://unido.org>

khususnya industri negara-negara berkembang yang bertujuan mendorong industri Negara Berkembang untuk mengentaskan kemiskinan, globalisasi inklusif dan pelestarian lingkungan. Setelah bergabung dengan UNIDO pada tahun 1967 telah banyak bantuan yang dinikmati Indonesia melalui beberapa kegiatan proyek kerjasama teknis terutama berkaitan dengan peningkatan kemampuan teknologi industri, peningkatan kualitas lingkungan, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Sektor Industri diharapkan menjadi motor penggerak perekonomian nasional dengan industri manufaktur sebagai penghela sektor riil. Mengingat berbagai kekayaan sumber daya alam Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif berupa produk primer, perlu diolah menjadi produk industri untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih tinggi. Dewasa ini dengan tahapan perkembangan industri, sudah saatnya Indonesia melakukan pergeseran andalan sektor ekonomi dari industri primer ke industri sekunder, khususnya industri manufaktur nonmigas. Pembangunan sektor industri pada era globalisasi membutuhkan strategi yang tepat dan konsisten, sehingga dapat mewujudkan industri yang tangguh dan berdaya saing baik di pasar domestik maupun di pasar global, yang nantinya mampu mendorong tumbuhnya perekonomian, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan akhirnya mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan industri Manufaktur lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian. Industri Manufaktur memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena industri manufaktur memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor

lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara Berkembang, peranan Industri Manufaktur menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi ini menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor Industri manufaktur.

Pada tahun 2012, berdasarkan riset yang dilaporkan oleh UNIDO, pertumbuhan industri manufaktur global pada kuartal III tahun 2012 hanya 0.2 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya². Data ini menunjukkan pertumbuhan paling lambat sejak tahun 2009 dan menjadi peringatan kepada seluruh negara-negara di dunia. Menurut UNIDO, industri manufaktur akan menghadapi tantangan berat ke depannya. Hal itu disebabkan resesi kuat di Eropa, serta melemahnya pertumbuhan ekonomi di Amerika Utara serta Asia Timur, ditambah dengan melambatnya laju ekonomi di negara-negara berkembang. Lesunya perekonomian di Amerika Serikat dan Eropa yang merupakan kiblat perekonomian dunia berdampak pada berbagai sektor termasuk perindustrian manufaktur. Peningkatan konsumsi masyarakat berakibat pada penguatan kinerja impor. Berbeda dengan impor, kinerja ekspor relatif melemah akibat rendahnya permintaan di dunia yang menyebabkan neraca perdagangan defisit.

² "Rofiq, Aunur. 2013. Krisis Eropa-Amerika dan Prospek Industri Manufaktur 2013, <http://www.lensaindonesia.com/2013/01/07/krisis-eropa-amerika-dan-prospek-industri-manufaktur-2013.html>, diakses pada 24 februari 2014

Krisis ekonomi di dunia berdampak pada melemahnya nilai tukar berbagai mata uang negara, sehingga sektor industri manufaktur semakin lesu.

Prospek Indonesia dalam perkembangan industri manufaktur begitu pesat. Hal itu bukan tanpa alasan karena penulis merujuk pada krisis moneter pada tahun 1998 yang lalu, saat itu perekonomian Indonesia hancur lebur. Indonesia ternyata mampu bangkit dan pada tahun 2011 yang lalu pertumbuhan PDB bahkan mencapai 6.2%. Pada tahun 2012, pertumbuhan sektor industri manufaktur khusus sektor nonmigas secara kumulatif mencapai 6.5%. Bahkan pada kuartal II tahun 2012 pertumbuhan mencapai angka 7.27%³. Hal itu membawa kabar baik bagi sektor industri manufaktur di Indonesia. Tantangan yang perlu diingat untuk berberapa tahun kedepan adalah kenaikan TDL (Tarif Dasar Listrik) sebesar 15% yang itu akan berpengaruh pada daya saing industri baik di sektor domestik maupun pasar ekspor. Penulis beropini tantangan berat lain yang harus dihadapi oleh Indonesia adalah “ASEAN-China Free Trade Area” yang telah diberlakukan semenjak Januari 2010 yang lalu. Hal itu menyebabkan berbagai produk manufaktur dari china memasuki pasar Indonesia dengan deras⁴. Berbagai produk elektronik yang berharga murah pun menggerogoti pangsa pasar produk lokal Indonesia.

Menurunnya daya saing industri Indonesia merupakan akibat dari berbagai faktor. Menurut tolok ukur WEF, diidentifikasi 5 (lima) faktor penting yang

menonjol⁵. Pada tataran makro, terdapat 3 (tiga) faktor, yaitu:

- a) Tidak kondusifnya kondisi ekonomi makro.
- b) Buruknya kualitas kelembagaan publik dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dan pusat pelayanan.
- c) Lemahnya kebijakan pengembangan teknologi dalam memfasilitasi kebutuhan peningkatan produktivitas.

Pada tataran mikro atau tataran bisnis, 2 (dua) faktor yang menonjol adalah Rendahnya efisiensi usaha pada tingkat operasionalisasi perusahaan dan lemahnya iklim persaingan usaha.

Menurut data dari IMD, rendahnya kondisi daya saing Indonesia, disebabkan oleh buruknya kinerja perekonomian nasional dalam 4 (empat) hal pokok, yaitu:

- a) Buruknya kinerja perekonomian nasional yang tercermin dalam kinerjanya di perdagangan internasional, investasi, ketenagakerjaan, dan stabilitas harga.
- b) Buruknya efisiensi kelembagaan pemerintahan dalam mengembangkan kebijakan pengelolaan keuangan negara dan kebijakan fiskal, pengembangan berbagai peraturan dan perundangan untuk iklim usaha kondusif, lemahnya koordinasi akibat kerangka institusi publik yang masih banyak tumpang tindih, dan kompleksitas struktur sosialnya.
- c) Lemahnya efisiensi usaha dalam mendorong peningkatan produksi

³Fegi Syahputra,
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/903/653> diakses 15 Maret 2014

⁴
<http://ditjenkpi.kemendag.go.id/Umum/Regional/Win/ASEAN%20-%20China%20FTA.pdf> diakses 20 Juni 2014

⁵
www.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/10148/1920/ diakses 20 Maret 2014

dan inovasi secara bertanggung jawab yang tercermin dari tingkat produktivitasnya yang rendah, pasar tenaga kerja yang belum optimal, akses ke sumberdaya keuangan yang masih rendah, serta praktik dan nilai manajerial yang relatif belum profesional.

- d) Keterbatasan di dalam infrastruktur, baik infrastruktur fisik, teknologi, dan infrastruktur dasar yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan kesehatan⁶.

Dari beberapa kekurangan yang dimiliki Indonesia tersebut pemerintah Indonesia seharusnya cepat dalam memberikan kebijakan untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Salah satu langkah pemerintah Indonesia dalam memperbaiki kekurangan itu ialah dengan bekerjasama dengan UNIDO. UNIDO memiliki segala yang dibutuhkan sebuah negara berkembang untuk memperbaiki atau bahkan memperkuat perindustriannya. Mulai dari tenaga ahli, rancangan program, kemampuan teknik dan *skill* lainnya yang berhubungan dengan industri. Maka dari itu dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana peran UNIDO dalam membantu proses perkembangan industri manufaktur Indonesia tahun 2010-2013. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, tentunya membuat Indonesia berpotensi untuk mengembangkan industrinya dan bahkan untuk menyamai tingkat industri negara-negara maju.

Landasan Teori dan Konseptual

Pluralis merupakan salah satu perspektif yang berkembang pesat pada saat ini. Kaum pluralis memandang Hubungan

Internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara saja, tetapi juga merupakan hubungan antar individu dan kelompok kepentingan dimana negara tidak selalu sebagai aktor utama dan aktor tunggal. Terdapat empat asumsi paradigma pluralis, yaitu: Pertama, Aktor-aktor non-negara adalah entitas penting dalam Hubungan Internasional yang tidak dapat diabaikan, contohnya Organisasi Internasional baik yang pemerintahan maupun non-pemerintahan, aktor transnasional, kelompok-kelompok bahkan individu. Kedua, Negara bukanlah aktor unitarian, melainkan ada aktor-aktor lainnya yaitu individu-individu, kelompok kepentingan dan para birokrat. *Ketiga*, Menentang asumsi realis yang menyatakan negara sebagai aktor rasional, dimana pluralis menganggap pengambilan keputusan oleh suatu negara tidak selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional, akan tetapi demi kepentingan-kepentingan tertentu. Keempat, Agenda dalam Politik Internasional adalah luas, pluralis menolak bahwa ide Politik Internasional sering didominasi dengan masalah militer.

Aktor non negara adalah kenyataan yang penting dalam hubungan internasional. Organisasi internasional sebagai contoh, dapat menjadi aktor mandiri berdasarkan haknya. Organisasi ini memiliki pengambil kebijakan, para birokrat, dan berbagai kelompok yang dapat dipertimbangkan pengaruhnya terhadap proses pengambilan kebijakan.⁷ Di lihat dari perspektif pluralism diatas, UNIDO sebagai aktor non negara dapat memainkan peranan dan fungsi sebagai organisasi internasional. Dalam hal ini UNIDO termasuk kategori NGO dengan keanggotaannya bukan mewakili pemerintah

⁶ *Ibid*

⁷ M.Saeri Jurnal Transnasional: *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*, Vol. 3, No. 2, Februari 2012

atau Negara. UNIDO sebagai organisasi internasional antar pemerintah yang bersifat *non politic*, menjalankan sejumlah fungsi untuk dapat memenuhi harapan-harapan atau tujuan yang telah disepakati bersama pada saat pembentukannya, dan apabila dikaitkan antara fungsi dengan tujuan dari suatu organisasi internasional, maka dapat dijelaskan bahwa organisasi internasional berperan sebagai agen non-pemerintah dengan tujuan membantu perkembangan industri negara Berkembang atau negara dengan ekonomi transisi.

Organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai sebuah struktur formal yang berkesinambungan, yang pembentukannya didasarkan pada perjanjian antar anggota-anggotanya dari dua atau lebih negara berdaulat untuk mencapai tujuan bersama dari para anggotanya.⁸ Definisi lain dari organisasi internasional adalah suatu pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari pada struktur organisasi yang jelas, yang diharapkan dapat berfungsi secara berkesinambungan dan melembaga dalam usaha-usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda.⁹

Dari berbagai macam peran yang dimainkan oleh NGOs, 6 hal berikut merupakan peranan yang penting :

1. Pengembangan dan pembangunan infrastruktur.
2. Mendukung inovasi, uji coba dan proyek percontohan.
3. Memfasilitasi komunikasi.
4. Bantuan teknis dan pelatihan.
5. Penelitian, monitoring, dan evaluasi.

⁸ Archer, Clive. 1893. *International Organization*. London : University of Aberdeen, hal. 35

⁹ Rudi, T. May . 1993. *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung: PT.Eresco, hal 3

6. Advokasi untuk dan dengan masyarakat miskin.

“Peranan dapat dilihat sebagai tugas atau kewajiban atas suatu posisi sekaligus juga hak atas suatu posisi. Peranan memiliki sifat saling tergantung dan berhubungan dengan harapan. Harapan-harapan ini tidak terbatas hanya pada aksi (*action*), tetapi juga termasuk harapan mengenai motivasi (*motivation*), kepercayaan (*beliefs*), perasaan (*feelings*), sikap (*attitudes*) dan nilai-nilai (*values*)”¹⁰

Teori peranan menegaskan bahwa perilaku politik adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang oleh aktor politik. Seseorang yang menduduki posisi tertentu di harapkan akan berperilaku tertentu pula. Harapan itulah yang membentuk peranan.¹¹

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk atau model analisis deskriptif. Dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkapkan suatu hakikat dari fenomena sosial dengan cara menganalisis fenomena tersebut berdasarkan data-data yang ada. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama yakni data yang diambil dari sejumlah literatur tertulis seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, artikel ilmiah, laporan penelitian, dokumen-dokumen resmi, dan situs-situs internet (*website*) yang dianggap otoritatif dan relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian, studi

¹⁰ Ibid.hal 30

¹¹ Mohtar Ma'soed.1989. *Studi Hubungan Internasional (Tingkat analisa dan teorisasi)*. Hal 45.

kepuustakaan (*library research*) merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian

Dalam upaya membantu perkembangan industri manufaktur Indonesia, maka UNIDO melakukan berbagai tindakan yaitu Proyek-proyek dalam Program Satu UNIDO memberikan kontribusi dalam mempromosikan mata pencaharian yang berkelanjutan dan meningkatkan kegiatan ekonomi serta membangun hubungan harmonis di masyarakat desa. Hasil tahap pertama proyek telah diakui oleh Pemerintah Indonesia. Tahap kedua akan menjamin pematapan hasil ini, pengembangan lebih lanjut dari pemasaran outlet dan pertambahan nilai produk serta meningkatkan gaya hidup yang harmonis dalam masyarakat.

Proyek pada Program dua berkontribusi terhadap akreditasi lembaga standar lokal, meningkatkan fasilitas gudang pendingin, manajemen yang baik, pemasaran dan sistem distribusi ekspor ikan ke Uni Eropa. Pihak yang menerima proyek ini akan sepenuhnya berpengetahuan dan memiliki infrastruktur kualitas standar Uni Eropa, mendapatkan tenaga kerja terampil dan terlatih serta mempertahankan pangsa pasar ekspor.

Proyek-proyek lain di bawah kerangka keseluruhan "Perubahan Iklim":

- Efisiensi energi melalui optimalisasi sistem. Proyek ini mengurangi kerugian sistem energi dan membuat sistem produksi teknis lebih efisien dan berkontribusi terhadap pengurangan biaya produksi.
- Proyek-proyek lain yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan dikembangkan agar lebih higienis diberbagai sektor

untuk membuat manufaktur menjadi lebih kompetitif di pasar luar negeri.

Proyek NCPC akan memperkuat kemampuan pusat untuk memberikan layanan kepada sektor industri manufaktur melalui transfer teknologi ramah lingkungan dan mempromosikan mekanisme pembangunan bersih.

Produksi industri manufaktur skala besar dan sedang sepanjang 2013 tumbuh 5,64% dibanding periode sebelumnya. Pertumbuhan produksi ditopang oleh sejumlah sektor industri, seperti industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer, serta industri makanan.

Menurut data Badan Pusat Statistik¹², terdapat sekitar lima sektor industri yang mengalami pertumbuhan produksi signifikan sepanjang 2013. Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer, mencatat pertumbuhan produksi sebesar 11,48%, diikuti pertumbuhan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya 11,37%, industri makanan 10,77%, industri logam dasar 10,57%, dan industri percetakan serta reproduksi media rekaman naik sebesar 9,42%. Tingginya pertumbuhan produksi kendaraan diperkirakan terjadi sejalan dengan pertumbuhan pendapatan domestik bruto (GDP) serta daya beli masyarakat Indonesia. Rata-rata GDP per kapita masyarakat Indonesia mencapai 6% per tahun.

Hasil yang didapat Indonesia

Untuk membiayai pembangunan ekonomi nasional Pemerintah Indonesia menggunakan dana APBN. Dana APBN tersebut selain berasal dari pendapatan hasil

¹² BPS. 2010. *Produk Domestik Bruto*, http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&dftar=1&id_subyek=11¬ab

pajak juga dapat berasal dari dana-dana yang bersumber dari luar negeri baik berupa pinjaman lunak maupun hibah dari negara atau lembaga donor yang dimanfaatkan dalam bentuk kerjasama teknik. Wujud kerjasama teknik yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia atau dalam hal ini Kementerian Perindustrian antara lain berupa: pelatihan/seminar, survei dan kajian, bantuan peralatan, bantuan tenaga ahli asing, kerjasama penelitian, pengiriman peserta pelatihan dan beasiswa pendidikan S2 dan S3 ke luar negeri, *capacity building* di bidang harmonisasi standar serta penerapan teknologi terkini. Selain menerima pendanaan dari luar negeri, Kementerian Perindustrian telah memberikan bantuan *capacity building* bagi negara-negara sedang berkembang lainnya dalam bentuk Kerjasama Selatan - Selatan antara lain dengan Sudan, Mozambik dan Palestina.

Langkah-langkah Yang Telah Dilakukan

Dalam mengoptimalkan pemanfaatan kerjasama teknik, telah dilakukan berbagai program/kegiatan untuk meningkatkan pemahaman sumber daya aparatur terhadap mekanisme kerjasama teknik, mekanisme pengusulan proposal, pengadministrasian penerimaan hibah dan pinjaman lunak, mekanisme fasilitasi tenaga ahli, bantuan peralatan dan bantuan pelatihan di luar negeri.

Hasil-hasil Yang Dicapai Tahun 2004-2012

- 1) Bantuan Teknik dan Bantuan Proyek LN di lingkungan Kemenperin selama 8 tahun terakhir (2004-2012) terdiri dari 21 proyek kerjasama yang melibatkan sebanyak 10 negara dan lembaga donor internasional diantaranya dari JICA dan NEDO (Jepang); KOICA dan KITECH (Korea), GTZ/GIZ (Jerman), Uni Eropa, USAID (Amerika Serikat), UNDP, Perancis, dan ADB.

- 2) Selama kurun waktu 2004 – 2012, sebanyak 98 orang tenaga ahli asing diperbantukan baik dalam rangka *capacity building* pada unit-unit di lingkungan Kementerian Perindustrian maupun di lokasi proyek kerjasama. Dari jumlah tersebut, sebanyak 66 orang bantuan dari negara Jepang, 7 orang dari Korea Selatan, 10 orang dari Amerika Serikat, 7 orang dari Uni Eropa, 2 orang dari Australia, dan 1 orang dari India. Bantuan tenaga ahli asing tersebut meliputi bidang: Konsultansi Kebijakan, Engineering, Standarisasi dan Pengendalian Kualitas, IT, HRD, Desain, Lingkungan dan Konservasi Energi, Pemasaran, serta Event Organizer.
- 3) Bantuan Beasiswa dan Training di Luar Negeri, yang ditujukan kepada pegawai Kementerian Perindustrian untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan, dalam bentuk beasiswa pendidikan S2, S3 dan pelatihan industri dari negara-negara: Korea Selatan, Jepang, India, Jerman dan Thailand.
- 4) Dalam rangka Kerjasama Selatan – Selatan yang bekerjasama dengan UNIDO, Kementerian Perindustrian telah melaksanakan kegiatan berupa peningkatan kapasitas untuk beberapa negara-negara Afrika dan Timur Tengah melalui pelatihan-pelatihan jangka pendek, antara lain:
 1. Tahun 2010: pelatihan bidang pengelasan untuk warga Palestina sebanyak 10 orang di Bandung,
 2. Tahun 2011: pelatihan bidang pengelasan, industri tekstil, industri agro untuk warga Palestina dan Mozambik sebanyak 15 orang di Bandung dan Bogor,

3. Tahun 2012: pelatihan bidang industri tekstil dan industri Agro untuk warga Palestina dan Mozambik sebanyak 45 orang di Bandung dan Bogor¹³.

Simpulan

UNIDO telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1970 dan Dalam membantu meningkatkan Industri Manufaktur di Indonesia, UNIDO melakukan serangkaian program yang berfokus kepada 'inisiatif industri hijau' yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Kerangka kerjasama pembangunan UNIDO di Indonesia meliputi empat prioritas tematik UNIDO yaitu pengentasan kemiskinan melalui kegiatan produktif, peningkatan kapasitas perdagangan, penggunaan energi yang produktif dan efisiensi energi serta pengelolaan lingkungan. Tema-tema ini merupakan bagian dari *The Country Program* UNIDO-Indonesia 2009-2013. Fokus UNIDO sejalan dengan prioritas pembangunan jangka menengah nasional Pemerintah Indonesia menangani masalah pengentasan kemiskinan.

Seharusnya Pemerintah Indonesia lebih cermat dalam melihat faktor yang berpengaruh terhadap keterpurukan perindustrian Indonesia. Dari berbagai uraian mengenai peran UNIDO di Indonesia dalam membantu mengembangkan industri, UNIDO sudah cukup berhasil dalam membantu mengembangkan perindustrian Indonesia termasuk pada sektor industri manufaktur. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya program-program yang dibuat UNIDO untuk Indonesia seperti program pengentasan kemiskinan, transfer teknologi dan tenaga ahli, bantuan teknik, teknologi industri ramah lingkungan serta *The Country*

Program yang dilaksanakan dari tahun 2009-2013.

Kemudian, analisis terhadap hasil pencapaian UNIDO di Indonesia menjelaskan tentang adanya keuntungan atau dampak positif yang di dapat oleh UNIDO dalam membantu pengembangan industri di Indonesia. UNIDO sebagai organisasi internasional yang menangani masalah perkembangan industri negara berkembang kini lebih mendapatkan kepercayaan dari sejumlah negara berkembang lainnya untuk melakukan kerjasama.

Dalam hal ini, UNIDO dapat dikatakan mampu dan berhasil untuk ikut serta dalam mengembangkan perindustrian Indonesia. Berdasarkan pemahaman atas perspektif pluralism yang menyatakan hubungan internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara saja, tetapi juga merupakan hubungan antar individu dan kelompok kepentingan dimana negara tidak selalu sebagai aktor utama dan aktor tunggal.

Referensi

BUKU:

- A. Lerroy Bennet, *International Organizations : Principles and Issues*, University of Delaware, Englewood Cliffs, New Jersey-Prentice Hall, 1995.
- Archer, Clive. 1893. *International Organization*. London : University of Aberdeen,
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Banyu, Perwita Anak Agung dan Yanyan Mochamad Yani, 2006. "*Pengantar*

¹³ Laporan Perkembangan Program Kerja Kementerian Perindustrian 2004-2012

- Ilmu Hubungan Internasional*". Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Bob Sugeng Hadiwinata, Transformasi Isu dan Aktor di dalam Studi Hubungan Internasional: dari Realisme hingga Konstruktivisme dalam Yulius P. Hermawan (ed), Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional ; Aktor, Isu dan Metodologi, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Coser dan Anthony Rosenberg. *An Introduction to Internatioanl Politics*. 1976.
- Coulombis, Theodore A, & Wolf, James H. 1986.*Introduction to International Relations : Power and Justice*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Douglas J, Murray dan Paul Viotti, 1998. *The Defense Policies of Nations: A Comparative Study*. Lexington: Lexington Books.
- Holsti, KH., 1992. Politik Internasional. Suatu Kerangka Analisis. Bandung :Bina Cipta
- I Nyoman Sumaryadi. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. (Jakarta: Citra Utama: 2005) hal. 105.
- Jackson, Robert, dan Georg Sorensen, 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional* (terj. Dadan Suryadipura, *Introduction to International Relations*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- JC. Plano & R. Olton, 1969, *International Relations Dictionary*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Marbun, BN, KamusPolitik, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996.
- Mas'oeid, Mohtar, Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi, LP3ES, Jakarta,1990.
- _____.1989.Studi Hubungan Internasional (*Tingkat analisa dan teorisasi*).
- Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppy, 1999.*International Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond*
- Ramlan Surbakti. Metodologi Ilmu Politik. Surabaya: FISIP-UNAIR Press, 1987
- Rudi, T. May . 1993.*Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung: PT.Eresco.
- Stanley Hoffman, "A World of Complexity" dalam Douglas J, Murray dan Paul Viotti, 1998. *The Defense Policies of Nations: A Comparative Study*. Lexington: Lexington Books, hal.25.
- Stears, Jill & Pettiford, Lloyd. 2009. Hubungan Internasional Perspektif dan Tema.Yogyakarta: PustakaPelajar.
- The Liang Gie. 1997. Dikutip dari Ni Wayan Budiani. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti"*
- JURNAL:**
- Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*.Jurnal Ekonomi dan Sosial. INPUT. Volume 2 No. 1. Hal. 52.
- Jurnal Hasil Penelitian Industri Vol 25 No 1 April 2012
- Nanang Indra Kurniawan, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Poliik Pengelolaan Lingkungan dan Sumber Daya Alam*, Universitas Gajah Mada Vol. 16, No.1,Juli 2012.
- Laporan Perkembangan Kemajuan Program Kerja Kementerian Perindustrian Tahun 2004-2012
- M.Saeri Jurnal Transnasional: *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*, Vol. 3, No. 2, Februari 2012.

Rini Afriantari, Jurnal Online Westphalia :
Perkembangan Teori Hubungan Internasional Dalam Dinamika Global, Vol.11,No.2, Oktober tahun 2012.

DOKUMEN :

UNIDO report, *United Nations Industrial Programme for the Republic of Indonesia 2009-2013*

UNIDO, *annual report 2010*

UNIDO, *annual report 2012*

UNIDO, *Industrial Development Report 2011, Industrial energy efficiency for sustainable wealth creation Capturing environmental, economic and social dividends*

UNIDO, *Sustaining Employment Growth: The Role of Manufacturing and Structural Change 2013*

WEB :

“Mencapai Standar Kehidupan Minimum untuk Masyarakat yang Kurang Beruntung melalui Perdamaian dan Pembangunan Ekonomi Berbasis Desa (Proyek PELAGANDONG)”
<http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/-/asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/projectdocumentation/wcms_142797.pdf>

“Rofiq, Aunur. 2013. Krisis Eropa-Amerika dan Prospek Industri Manufaktur 2013, <<http://www.lensaindonesia.com/2013/01/07/krisis-eropa-amerika-dan-prospek-industri-manufaktur-2013.html>> diakses pada 24 februari 2014

<<http://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL>>,
<<http://personal.lse.ac.uk/lewisd/images/EncylCiv%20SocietyNGOs2009-DL.pdf>>

BPS. 2010. *Produk Domestik Bruto*, http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=11 ¬ab diakses pada 24 Februari 2014

BSN. “Pemerintah akan evaluasi ACFTA” <http://www.bsn.go.id/main/berita/berita_det/2836/Pemerintah-akan-evaluasi-ACFTA#.U_IrWnrtfVY>

Data BPS.
<http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=09¬ab>

Diakses Maret 2013.

Ella Syafputri. Kemenperin-UNIDO resmikan sekretariat KSS. <http://www.antaranews.com/berita/383311/kemenperin-unido-resmikan-sekretariat-kss> Diakses 14 Maret 2014

Fegi Syahputra,
<<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/903/653>> diakses 15 Maret 2014
http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/-/asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/projectdocumentation/wcms_142797.pdf Diakses pada Juni 2014
http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/-/asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/projectdocumentation/wcms_142797.pdf Diakses pada Juni 2014
<http://www.unido.org>> Diakses pada Juni 2014

<http://www.weforum.org/reports/global-competitiveness-report-2010-2012>
Kemenperin “Menteri Perindustrian Akan Hadiri UNIDO General di Wina”.
<http://www.kemenperin.go.id/artikel/>

470/Menteri-Perindustrian-Akan- Hadiri-
Unido-General-Di-WINA---AUSTRIA
Diakses pada Maret 2014
Kemenperin prioritaskan program hilirisasi
industri

[http://www.kemenperin.go.id/artikel/
5642/kode-etik](http://www.kemenperin.go.id/artikel/5642/kode-etik) Diakses Pada Mei 2014

Kemenperin RI. Kebijakan Industri
Nasional.

<[http://www.kemenperin.go.id/artike
l/1/19/Kebijakan-Industri- Nasional](http://www.kemenperin.go.id/artikel/1/19/Kebijakan-Industri-Nasional)>
Diakses pada Mei 2014

Lewis, David. (2009). *Nongovernmental
Organizations, Definition and
History*. Diakses pada tanggal 13
Januari 2014, dari:

Manufaktur Outlook 2011 <
[http://www.datacon.co.id/Outlook-
2011Manufaktur.html](http://www.datacon.co.id/Outlook-2011Manufaktur.html)>

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur

<[http://www.jakarta.go.id/v2/news/2
013/05/pertumbuhan-produksi-
industri-manufaktur-triwulan-i-
tahun-2013](http://www.jakarta.go.id/v2/news/2013/05/pertumbuhan-produksi-industri-manufaktur-triwulan-i-tahun-2013)> Diakses pada Juni 2014

The Worldbank, *Population, Total* (online),
UNDP,
<[http://www.undp.org/content/undp/en/hom
e/operations/about_us.html](http://www.undp.org/content/undp/en/home/operations/about_us.html)> Diakses pada
Juni 2014

UNIDO, Competitive Productive Capacities
for International Trade,

<[http://www.unido.org/en/what-we-
do/trade/competitive-productive-
capacities-for-international-
trade.html](http://www.unido.org/en/what-we-do/trade/competitive-productive-capacities-for-international-trade.html)> Diakses pada Juni 2014

UNIDO, Energy and Environment,
<[http://www.unido.org/en/resources/
publications/energy-and-
environment.html](http://www.unido.org/en/resources/publications/energy-and-environment.html)> Diakses pada
Juni 2014

UNIDO, History,
<http://www.unido.org/en/who-we->

[are/history.html](http://www.unido.org/en/who-we-are/history.html) Diakses pada Juni
2014

UNIDO, Pelagandong Evaluation Report
Final,

[http://www.unido.org/fileadmin/user
_media_upgrade/Resources/Evaluati
on/INS_TFINS08004_Pelagandong_
Eval_Rep_FINAL_130712.pdf](http://www.unido.org/fileadmin/user_media_upgrade/Resources/Evaluaton/INS_TFINS08004_Pelagandong_Eval_Rep_FINAL_130712.pdf)
Diakses pada Juni 2014

UNIDO, Poverty Reduction Through
Productive Activities

<[http://www.unido.org/en/resources/
publications/poverty-reduction-
through-productive-activities.html](http://www.unido.org/en/resources/publications/poverty-reduction-through-productive-activities.html)>
Diakses pada Juni 2014

UNIDO, Quarterly Report on
Manufacturing,

<[http://www.unido.org/en/resources/
statistics/quarterly-report-on-
manufacturing.html](http://www.unido.org/en/resources/statistics/quarterly-report-on-manufacturing.html)> Diakses pada
Juni 2014

UNIDO, Reports Country Elevation,

<[http://www.unido.org/en/resources/
evaluation/reports-country-
evaluations.html](http://www.unido.org/en/resources/evaluation/reports-country-evaluations.html)> Diakses pada Juni
2014

UNIDO, South-South Cooperation,

<<http://www.unido.org/south-south.html>

UNIDO, Thematic Programmatic
Evaluation,

<[http://www.unido.org/en/resources/
evaluation/thematic-programmatic-
evaluations.html](http://www.unido.org/en/resources/evaluation/thematic-programmatic-evaluations.html)> Diakses pada Juni
2014

[www.bappenas.go.id/index.php/down
load_file/view/10148/1920/](http://www.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/10148/1920/)